

## PELATIHAN PENGEMBANGAN INSTRUMEN IPAS BERBASIS KEARIFAN LOKAL BERBANTUAN *WORDWALL* BAGI GURU SEKOLAH DASAR

Nora Sara Damayanti<sup>1\*</sup>, Chumi Zahroul Fitriyah<sup>2</sup>, Vivi Darmayanti<sup>3</sup>

Program Studi PGSD Universitas Jember, Jember, Indonesia

\*e-mail korespondensi: [norasara.fkip@unej.ac.id](mailto:norasara.fkip@unej.ac.id)

### Abstract

*This community service activity was motivated by the low literacy competence of elementary school students, especially in IPAS learning at SDN Kebonsari 03 Jember. One of the causes was the lack of variety in the test instruments used by teachers. The development of test instruments based on local wisdom was considered an appropriate solution because it connected learning materials with students' daily experiences. In addition, educational media such as the Wordwall application was used to make evaluations more interactive and engaging. The purpose of this activity was to provide training for teachers in developing IPAS test instruments based on local wisdom using the Wordwall application to improve students' literacy skills. The implementation methods included lectures, discussions, and demonstrations. This activity results in an increased understanding of teachers in developing IPAS test instruments based on local wisdom that are interesting and contextual. Teachers are also able to use the Wordwall application to create interactive and enjoyable evaluation questions for students. The training of developing IPAS test instruments based on local wisdom with the help of the Wordwall application gives a positive impact on improving teachers' competence in designing contextual, engaging, and student-centered learning evaluations.*

**Keywords:** literacy; local wisdom; natural and social science; wordwall

### Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kompetensi literasi siswa sekolah dasar, khususnya pada pembelajaran IPAS di SDN Kebonsari 03 Jember. Salah satu penyebabnya adalah kurangnya variasi dalam instrumen tes yang digunakan guru. Pengembangan instrumen tes berbasis kearifan lokal menjadi solusi yang tepat karena dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa. Selain itu, media edukatif seperti aplikasi *wordwall* dapat dimanfaatkan untuk membuat evaluasi lebih interaktif dan menarik. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pelatihan kepada guru dalam mengembangkan instrumen tes IPAS berbasis kearifan lokal menggunakan aplikasi *wordwall* guna meningkatkan kemampuan literasi siswa. Metode pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi, dan demonstrasi. Kegiatan pengabdian ini menghasilkan peningkatan pemahaman guru dalam mengembangkan instrumen tes IPAS berbasis kearifan lokal yang menarik dan kontekstual. Guru juga mampu menggunakan aplikasi *wordwall* untuk membuat soal evaluasi yang interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Pelatihan pengembangan instrumen tes IPAS berbasis kearifan lokal dengan bantuan aplikasi *wordwall* memberikan dampak positif bagi peningkatan kompetensi guru dalam merancang evaluasi pembelajaran yang kontekstual, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

**Kata Kunci:** IPAS; kearifan lokal; literasi; *wordwall*

Accepted: 2025-08-26

Published: 2025-10-06

## PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting sebagai fasilitator yang mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi untuk mengembangkan kemampuan analisis, evaluasi, dan penciptaan ide-ide baru yang relevan sebagai fondasi utama dalam membangun kualitas pendidikan yang bermutu (Nadhifa et al., 2024). Pembelajaran IPAS merupakan mata pelajaran yang sesuai untuk penguatan literasi agar siswa memiliki pemahaman konsep sains dan menyelesaikan berbagai masalah sosial yang terdapat pada kehidupan nyata (Susilowati, 2023). Instrumen tes digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa, berupa seperangkat tes untuk mengumpulkan data sebagai bahan pengolahan untuk mengukur capaian hasil belajar peserta didik (Umami et al., 2021). Salah satu bentuk penilaian atau mengukur objek dalam dunia pendidikan

dalam bentuk tugas yang berisi pertanyaan atau perintah yang harus dikerjakan oleh siswa disebut tes (Ramadhan, 2021).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS yang mempelajari tentang makhluk hidup, benda mati di alam semesta, serta kehidupan manusia sebagai makhluk sosial dan interaksi antar keduanya, sehingga elemen kearifan lokal dapat dimasukkan ke dalam mata pembelajaran IPAS (Wuwur et al., 2023). Evaluasi yang berbasis teknologi menyajikan soal-soal yang menarik dan interaktif, serta sistem penilaian yang otomatis, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik (Hasanah & Sutiah, 2023). Guru dapat menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi yaitu *wordwall*. *Wordwall* merupakan aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh siswa sebagai alat bantu belajar, sumber belajar, atau media evaluasi yang menarik (Jannah & Masnawati, 2024).

Hasil kegiatan observasi yang dilakukan di UPTD Satuan Pendidikan SDN Kebonsari 03 Jember menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bacaan serta menjawab soal dengan baik. Salah satu faktor yang diduga menjadi penyebab rendahnya literasi siswa adalah penggunaan instrumen tes yang monoton dan kurang variatif. Soal yang diberikan kepada siswa sebagian besar berupa pilihan ganda dan isian singkat tanpa adanya variasi dalam permainan edukatif yang menarik dan interaktif. Hal ini menyebabkan siswa kurang terbiasa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap bacaan. Selain itu, instrumen tes yang digunakan kurang menguji pemahaman kritis yang berakibat siswa cenderung menghafal jawaban daripada memahami isi bacaan secara mendalam terutama dalam pembelajaran IPAS. Instrumen tes yang telah dibuat kurang bersifat kontekstual terhadap kondisi lingkungan sekitar siswa yang menyebabkan siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Sebagai solusi, pengembangan instrumen tes berbasis kearifan lokal dapat menjadi pendekatan yang efektif. Dengan memasukkan unsur budaya lokal ke dalam soal evaluasi, siswa dapat lebih mudah menghubungkan konsep pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari mereka. Untuk mendukung pengembangan instrumen tes berbasis kearifan lokal, diperlukan alat yang interaktif dan mudah digunakan oleh guru. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan adalah *wordwall*.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini melibatkan beberapa pihak, antara lain: 1) tim pengusul yang terdiri dari tiga dosen keguruan dan ilmu pendidikan; 2) tiga mahasiswa dengan keterampilan bidang TI dan desain yang baik; dan 3) mitra yakni UPTD Satuan Pendidikan SDN Kebonsari 03 Jember. Berikut ini merupakan metode pelaksanaan pengabdian, meliputi:

- 1) Survey, digunakan untuk menganalisis permasalahan dan kebutuhan mitra.
- 2) Ceramah dan tanya-jawab, digunakan untuk menyampaikan materi tentang pengembangan instrumen tes berbasis kearifan lokal dengan bantuan *wordwall*, dan memperkenalkan fitur-fitur yang ada didalam *wordwall* tersebut
- 3) Demonstrasi dan praktik, digunakan ketika praktik pembuatan soal dengan menggunakan bantuan *wordwall*
- 4) Evaluasi, digunakan untuk melihat tingkat keefektifan program yang telah dilaksanakan.

### Prosedur Kerja

Adapun prosedur kerja yang dilakukan untuk mendukung metode yang ditawarkan kepada mitra sehingga tujuan dilaksanakannya kegiatan ini dapat tercapai digambarkan dalam bagan berikut ini.

- 1) Analisis kebutuhan, meliputi: menganalisis permasalahan mitra dan menganalisis kebutuhan mitra
- 2) Persiapan dan koordinasi, meliputi: merumuskan materi pelatihan yang tepat, membuat jadwal pelatihan, dan menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan pembagian tugas tim

- 3) Pelaksanaan program, meliputi: pemberian materi mengenai pengembangan instrumen tes berbasis kearifan lokal, pelatihan memperkenalkan fitur-fitur yang terdapat didalam aplikasi *wordwall*, pelatihan menyajikan soal yang variatif dan menarik dengan menggunakan aplikasi *wordwall*
- 4) Monitoring dan Evaluasi Program dengan melakukan pendampingan, monitoring, dan evaluasi selama proses pelatihan
- 5) Luarannya berupa produk yang dihasilkan guru, yaitu membuat instrumen tes dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal dan menyajikan soal dengan menggunakan aplikasi *wordwall*

#### Evaluasi Pelaksanaan Program dan Keberlanjutan Program

Tim pengabdian melakukan kegiatan evaluasi setelah berakhirnya kegiatan Program Pengabdian Pemula (PPP). Berikut ini merupakan ranah yang akan dievaluasi dari pelaksanaan kegiatan.

- 1) Ranah kognitif, meliputi pemahaman peserta atas penjelasan materi yang diberikan meliputi pemahaman peserta atas penjelasan materi yang diberikan. Program dikatakan berhasil jika peserta memahami materi tentang mengembangkan instrumen tes berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS dengan bantuan *wordwall* untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.  
Tingkat pemahaman ini dilihat dengan memberikan pretest dan posttest lalu membandingkan hasilnya. Jika nilai posttest lebih baik daripada pretest, maka program dapat dikatakan berhasil.
- 2) Ranah psikomotorik, meliputi keterampilan peserta dalam menyajikan soal yang bervariasi dan menarik dengan menggunakan bantuan aplikasi *wordwall*. Hal ini dilihat dari perbedaan kondisi sebelum dan setelah PPP dilakukan, dari yang sebelumnya tidak bisa menjadi bisa. Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat diketahui tingkat keberhasilan program yang telah dilaksanakan. Tim pelaksana pengabdian tetap berkomunikasi dengan mitra serta melakukan monitoring dari jauh untuk keberlanjutan program.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan pengembangan instrumen tes berbasis kearifan lokal dengan menggunakan *wordwall* dipilih sebagai solusi untuk menjawab permasalahan rendahnya literasi siswa sekolah dasar yang masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami bacaan dan menjawab soal secara tepat. Hal ini diperparah dengan penggunaan instrumen tes yang cenderung monoton, tidak variatif, serta kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Instrumen tes yang hanya berfokus pada pilihan ganda dan isian singkat belum mampu mendorong kemampuan berpikir kritis dan pemahaman mendalam terhadap teks. Di sisi lain, guru belum memanfaatkan teknologi pembelajaran yang dapat menghadirkan media evaluasi yang interaktif dan menarik. Oleh karena itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam merancang instrumen evaluasi berbasis kearifan lokal menggunakan aplikasi *wordwall*, sehingga soal tidak hanya menjadi alat ukur hasil belajar, tetapi juga menjadi media pembelajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan literasi siswa secara kontekstual dan bermakna.

Sasaran dari kegiatan Pengabdian masyarakat ini yakni guru-guru di UPTD Satuan Pendidikan SDN Kebonsari 03 Jember. Jenis permasalahan yang ditangani dalam program PPP ini yaitu penggunaan instrumen tes yang tidak berbasis kearifan lokal dan kurang menarik bagi siswa. Hal ini menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa serta kurangnya peningkatan literasi mereka. Selain itu, pemanfaatan teknologi dalam evaluasi masih minim, sehingga proses asesmen terasa monoton dan kurang interaktif. Kegiatan pengabdian ini memberikan pemahaman kepada guru mengenai pentingnya kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS, mengajarkan teknik menyusun soal

yang mengintegrasikan unsur budaya dan kearifan lokal, mendorong guru untuk membuat soal yang melatih pemahaman mendalam bukan hanya sekadar hafalan, dan menciptakan berbagai variasi instrumen tes dengan menggunakan *wordwall* seperti kuis, teka-teki silang, dan permainan edukatif, sehingga siswa lebih aktif dan tertarik dalam mengerjakan soal karena bentuknya interaktif dan kemampuan literasi siswa menjadi lebih meningkat dalam memahami konsep IPAS melalui soal yang berbasis kearifan lokal. Adapun perubahan pasca pengabdian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.** Harapan perubahan kondisi sebelum dan setelah Program Pengabdian Pemula

No	Unsur	Pra PPP	Pasca PPP
1.	Kompetensi guru dalam mengembangkan instrumen tes berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siwa dalam pembelajaran IPAS	Guru belum memiliki kompetensi dalam mengembangkan instrumen tes berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siwa dalam pembelajaran IPAS	Guru memiliki kompetensi dalam mengembangkan instrumen tes berbasis kearifan lokal yang dapat meningkatkan kemampuan literasi siwa dalam pembelajaran IPAS
2.	Keterampilan guru menyajikan soal dengan bantuan <i>wordwall</i> yang menarik dan interaktif	Belum ada penyajian soal dengan menggunakan bantuan <i>wordwall</i>	Terciptanya penyajian soal yang menarik dan berkualitas dengan memanfaatkan teknologi yang ada dan lingkungan sekitar peserta didik

Tim pengabdian menyimpulkan bahwa di SDN Kebonsari 03 Jember belum optimal dalam mengembangkan instrumen tes yang menarik dan kontekstual terutama dalam mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Guru cenderung menyajikan soal yang bersifat *paper based test* dan belum memanfaatkan media digital secara maksimal untuk menyajikan soal yang interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa. Hal ini berdampak pada rendahnya keterlibatan siswa dalam proses evaluasi dan kurangnya pemahaman mereka terhadap nilai-nilai budaya lokal setempat. Tim pengabdian menindaklanjuti pemikiran tersebut dengan melakukan kegiatan pengabdian sebagai berikut.

#### 1. Tahap Persiapan Kegiatan

Sebagai upaya keberhasilan kegiatan pengabdian dan keterlaksanaanya dapat berjalan dengan baik, tim pengabdian melakukan rangkaian persiapan sebagai berikut:

##### a. Pembentukan Tim

Tim yang dibentuk dalam kegiatan pengabdian memiliki keahlian yang berbeda-beda. Sebagai ketua adalah Nora Sara Damayanti, M.Pd merupakan dosen prodi PGSD yang memiliki keahlian dan pengetahuan mengenai media pembelajaran interaktif pada PGSD dan Pendidikan IPS SD. Anggota pengabdian adalah Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd yang memiliki keahlian dalam pendidikan IPS SD, dan Vivi Darmayanti, S.Pd., M.Pd yang memiliki keahlian dalam pendidikan IPA SD. Pengabdian ini juga dibantu oleh mahasiswa dalam hal teknis dan operasional.

##### b. Pembagian Tugas

Berdasarkan tema utama berupa kegiatan pelatihan pengembangan instrumen tes dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal dengan bantuan aplikasi *wordwall* untuk

meningkatkan literasi siswa sekolah dasar, maka tim pengabdian melakukan pembagian tugas yaitu Nora Sara Damayanti, M.Pd melakukan koordinasi tim, koordinasi dengan mitra, dan pelaksana kegiatan pengabdian, Chumi Zahroul Fitriyah, S.Pd., M.Pd, dan Vivi Darmayanti, S.Pd., M.Pd sebagai anggota membantu koordinasi dengan mitra dan jalannya kegiatan pelaksanaan pengabdian.

c. Mitra

Mitra pengabdian adalah SDN Kebonsari 03 Jember yang terdiri dari sembilan guru. Setelah berdiskusi dengan kepala sekolah, diketahui bahwa para guru di sekolah tersebut memiliki semangat tinggi dalam mengembangkan pembelajaran yang relevan dengan lingkungan siswa dan berbasis teknologi, namun sebagian besar dari mereka masih menghadapi keterbatasan pemahaman dan keterampilan dalam mengoperasikan media digital secara optimal dalam proses pembelajaran, sehingga SDN Kebonsari 03 Jember bersedia meluangkan waktu untuk kegiatan pengabdian ini.

d. Topik Pengabdian

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan literasi ilmiah dan sosial siswa sejak dini. Namun, pada praktiknya di SDN Kebonsari 03 Jember, masih banyak guru yang belum mengintegrasikan unsur kearifan lokal dalam penyusunan instrumen evaluasi pembelajaran. Padahal, pendekatan berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan relevansi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa dan mendorong mereka berpikir kritis secara kontekstual. Selain itu, media pembelajaran yang interaktif dan berbasis teknologi juga masih minim digunakan terutama dalam penyajian soal. Oleh karena itu, tim pengabdian bermaksud menyelenggarakan kegiatan pelatihan ini sebagai bentuk kontribusi dalam penguatan literasi siswa melalui pengembangan instrumen tes yang kontekstual dan inovatif kepada guru-guru di SDN Kebonsari 03 Jember. Waktu pelaksanaan pelatihan pengembangan instrumen tes berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPAS dengan bantuan aplikasi *wordwall* diatur dan disesuaikan dengan pertimbangan keuangan dan kesempatan ditengah kewajiban dan kesibukan yang dijalankan oleh tim pelaksana Program Pengabdian Pemula (PPP). Pelaksanaan pengabdian di SDN Kebonsari 03 Jember dilaksanakan selama dua hari. Pengabdian hari pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 Juli 2025 pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 untuk pelatihan mengembangkan instrumen tes dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan literasi siswa sekolah dasar yang disampaikan oleh Bapak Benny Satria Wahyudi, S.Pd dan Ibu Nur Wahidatul, S.Pd sebagai narasumber peneri. Kemudian hari kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 4 Juli 2025 pukul 08.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB untuk pelatihan *wordwall* sebagai media dalam menyajikan soal yang menarik dan interaktif.



**Gambar 1.** Hari Pertama Pelaksanaan Pengabdian Pelatihan Pengembangan Instrumen Tes

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui sesi pemaparan materi, diskusi kelompok, dan lokakarya interaktif bersama para guru di SDN Kebonsari 03 Jember. Dalam kegiatan ini, peserta memperoleh pemahaman mengenai prinsip pengembangan instrumen tes IPAS yang kontekstual, dengan mengintegrasikan unsur kearifan lokal seperti budaya, perubahan sosial, karakteristik geografis wilayah Jember, serta kearifan dalam pelestarian sumber daya alam. Peserta juga diberikan contoh instrumen tes berupa kisi-kisi dan soal-soal yang kontekstual, misalnya pengaruh perkembangan masyarakat Jember terhadap lingkungan disekitar. Selain itu, disajikan pula soal literasi sains tentang hubungan antara bentang alam dan sumber daya alam di Kabupaten Jember. Melalui kegiatan ini, guru berdiskusi bersama kemudian para guru didampingi dalam merancang soal-soal yang tidak hanya mengukur pemahaman konseptual, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif siswa terhadap fenomena nyata di lingkungan sekitar mereka.



**Gambar 2.** Hari Kedua Proses Pelaksanaan Pengabdian Pelatihan dan Pendampingan *wordwall*

Kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian materi terkait pengenalan aplikasi *wordwall* yang mencakup pengertian, manfaat, kelebihan, dan kelemahannya dalam konteks pembelajaran di sekolah dasar. *Wordwall* diperkenalkan sebagai salah satu platform digital yang dapat digunakan untuk membuat berbagai bentuk soal interaktif, seperti kuis pilihan ganda, mencocokkan pasangan, anagram, roda keberuntungan, dan lainnya. Disampaikan pula manfaat penggunaannya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat keterlibatan siswa dalam evaluasi formatif, serta memperkaya variasi media pembelajaran yang dapat diakses secara fleksibel. Selain kelebihan, peserta juga diajak untuk memahami beberapa keterbatasan *wordwall*, seperti keterbatasan jumlah template pada versi gratis dan ketergantungan pada koneksi internet. Setelah sesi materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung di mana peserta membuat akun *wordwall*, memperkenalkan fitur-fitur yang terdapat dalam *wordwall*, memilih jenis soal sesuai kebutuhan materi IPAS, serta menginput soal yang telah dikembangkan sebelumnya, termasuk soal-soal berbasis kearifan lokal.



**Gambar 3.** Pendampingan Pelatihan *wordwall* dengan Peserta

Setiap peserta didampingi secara intensif untuk memastikan pemahaman teknis dan kreativitas dalam merancang media digital pembelajaran. Hasil praktik kemudian didiskusikan bersama dan ditayangkan sebagai media interaktif yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kapasitas guru dalam penggunaan teknologi pembelajaran, tetapi juga membuka ruang bagi inovasi media ajar yang menyenangkan dan relevan dengan konteks lokal siswa.

e. Penyusunan Media Presentasi

Penyusunan media presentasi dilakukan untuk memperjelas poin-poin yang ingin disampaikan kepada guru yang ada di SDN kebonsari 03 Jember. Media disusun semenarik mungkin berupa teks dan gambar untuk memberikan gambaran informasi yang lebih jelas, agar nantinya guru dapat mengaplikasikannya secara nyata dalam pembelajaran di kelas khususnya untuk siswa sekolah dasar.

f. Penyusunan Instrumen Tes dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal

Dalam kegiatan pelatihan pengembangan instrumen tes, para guru diberikan contoh penyusunan soal berdasarkan tema pembelajaran IPAS kelas IV semester 2, yaitu "Cerita tentang Daerahku". Tema ini sangat relevan untuk diintegrasikan dengan unsur kearifan lokal Kabupaten Jember, karena memuat materi tentang kondisi geografis, budaya, serta perubahan sosial di daerah sekitar. Dalam proses penyusunan instrumen, guru diajak untuk mengidentifikasi indikator pembelajaran yang dapat dikaitkan dengan potensi lokal seperti budaya, lingkungan, sejarah, dan kondisi geografis daerah Jember. Guru juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya penyusunan soal yang tidak hanya mengukur aspek kognitif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan literasi siswa terhadap lingkungan sekitar. Instrumen yang dikembangkan mencakup kisi-kisi, stimulus bacaan, dan butir soal yang disusun berdasarkan fenomena nyata yang dekat dengan kehidupan siswa. Proses ini juga mendorong guru untuk menjadikan kearifan lokal sebagai bagian dari penguatan karakter dan pemahaman siswa terhadap dinamika sosial dan alam di daerahnya.

g. Penyusunan Modul Pelatihan Pengembangan Instrumen Tes dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal dengan Bantuan Aplikasi *wordwall* untuk Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar

Modul ini disusun secara sistematis dan praktis untuk digunakan sebagai panduan oleh guru selama mengikuti proses pelatihan. Tujuannya adalah untuk memberikan acuan yang jelas tentang bagaimana menyusun instrumen tes dalam pembelajaran IPAS yang mengangkat potensi lokal sebagai konteks pembelajaran dan disajikan secara digital melalui media interaktif *wordwall*. Modul ini digunakan dalam sesi pelatihan sebagai bahan praktik langsung sekaligus inspirasi bagi guru dalam mengembangkan instrumen tes yang inovatif, relevan dengan lingkungan sekitar siswa, dan mampu meningkatkan kemampuan literasi mereka secara menyeluruh.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan dengan tahapan berikut:

Tabel 1. Tahapan Kegiatan Pengabdian

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
3 Juli 2025	Pelatihan pengembangan instrument tes dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal	Pelatihan ini dimulai dengan melatih untuk menyusun kisi-kisi instrumen tes, merumuskan indikator soal berbasis kearifan lokal, pengembangan butir soal kontekstual dan literatif yang menekankan pada penyusunan soal-soal cerita atau aplikasi nyata untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa.

Tanggal	Kegiatan	Keterangan
4 Juli 2025	Pembelajaran tentang peningkatan literasi siswa sekolah dasar Pelatihan <i>wordwall</i> sebagai media dalam menyajikan soal yang menarik dan interaktif Praktik dan pendampingan penggunaan <i>wordwall</i>	Pendampingan pembelajaran dengan memberikan contoh soal yang dapat meningkatkan literasi siswa sekolah dasar. Di tahap ini, para guru diperkenalkan salah satu media yang menarik dan interaktif dalam menyajikan soal yaitu <i>wordwall</i> . Dalam sesi ini, guru mulai membuat akun, memilih template soal, dan menyusun soal berbasis materi pembelajaran yang telah mereka rancang sebelumnya

### 3. Hasil Kegiatan

Hasil kegiatan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian *ini secara umum adalah* peningkatan kompetensi dan keterampilan guru dalam merancang instrumen evaluasi yang kontekstual dan interaktif. Selama pelatihan, guru berhasil menyusun kisi-kisi dan butir soal IPAS yang memuat unsur kearifan lokal, seperti keberagaman bentang alam dan sumber daya alam daerah sekitar. Soal-soal tersebut dirancang untuk mengasah literasi siswa melalui stimulus berbentuk cerita dan teks informasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagai hasil nyata dari kegiatan ini, guru tidak hanya mampu menyusun soal secara manual, tetapi juga berhasil mengonversinya ke dalam format digital menggunakan aplikasi *wordwall*. Guru membuat berbagai media evaluasi interaktif seperti kuis, roda acak, dan pencocokan pasangan yang kemudian digunakan sebagai bagian dari evaluasi pembelajaran di kelas. Hasil karya para guru, berupa soal berbasis kearifan lokal dalam format digital, ditampilkan dan didiskusikan dalam sesi penutup kegiatan. Respon guru terhadap kegiatan sangat positif, dan sebagian dari mereka telah mulai mengimplementasikan hasil pelatihan dalam proses pembelajaran di kelas. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan dan keterampilan baru bagi guru, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan literasi siswa melalui instrumen tes yang lebih relevan, interaktif, dan bermakna.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini telah memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kompetensi guru SDN Kebonsari 03 Jember melalui pelatihan pengembangan instrumen tes berbasis kearifan lokal dengan bantuan aplikasi Wordwall. Antusiasme para guru dan keberhasilan mereka dalam merancang soal-soal interaktif menunjukkan bahwa pelatihan ini tidak hanya relevan, tetapi juga berdampak positif dalam mendukung peningkatan literasi siswa. Harapannya, keterampilan yang diperoleh dapat terus diterapkan dan dikembangkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran yang bermakna dan kontekstual di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Hasanah, N., & Sutiah, S. (2023). Pengembangan Materi Evaluasi Pembelajaran Berbasis Wordwall Untuk Siswa Sekolah Dasar. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 4(2), 153–166. <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i2.1775>
- Miftakhul Jannah, & Eli Masnawati. (2024). Penerapan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (JUPENDIS)*, 2(4), 173–183. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2241>
- Nadhifa, F., Afriani, W., & Aida, N. N. (2024). Upaya Peningkatan Literasi Pada Siswa SD Negeri 222 Jambi di Kelas Rendah dalam Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan*

- Dasar*, 09 (04).
- Ramadhan, Y. M. (2021). Implementasi Pendidikan Guna Membangun Karakter Di Sekolah Pada Era 5 . 0. *Educare: Jurnal Pendidikan Dan Kesehatan*, 21(1), 50–56.
- Susilowati, D. (2023). Analisis Kualitas Instrumen Tes Hasil Belajar Pembelajaran IPAS pada Kemampuan Literasi Sains dan Berpikir Kritis Siswa Article Info ABSTRACT. *Jurnal Kualita Pendidikan*, 4(2), 2774–2156.
- Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, K. (2021). Pengembangan instrumen tes untuk mengukur higher order thinking skills (HOTS) berorientasi programme for international student asesment (PISA) pada peserta didik. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 57–68. <https://doi.org/10.37058/jp3m.v7i1.2069>
- Wuwur, E. S. P., Kuswandi, D., & Awaliyah Universitas Negeri Malang, S. (2023). Internalisasi Kearifan Lokal Leva Nuang Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6. <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta>